



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berdasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam suatu fenomena serta kasus yang terjadi, dirincikan serta dideskripsikan secara jelas. Metode penelitian kualitatif menulis bahwa tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta dan realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam.

Wibowo (2013, h.200) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menekankan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Tujuan utama dalam menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

## **3.2 Metode Penelitian**

Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Patton menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara. Pemahaman kasus khusus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi. Studi kasus yang digunakan berupa studi kasus deskriptif, dimana bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. (Raco; 2010, h.49)

## **3.3 Nara Sumber**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah waria Taman Lawang, Yang menjadi informan dalam penelitian adalah

para Waria Taman lawang, namun nama asli maupun identitas kemungkinan akan disamarkan apabila dari pihak nara sumber menginginkannya.

### **3.3.1 Key Informan**

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang akan dilakukan pada Waria Taman Lawang yang beralamatkan pada Jalan Taman Lawang Kelurahan Menteng, Menteng Jakarta Pusat 10310

Adapun nara sumber yang relevan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat, yaitu:

1. Cornelius Krisna alias Mbak Nana, Waria di Taman Lawang
2. Suci Wulandari, Waria Taman Lawang
3. Dadae alias Mbak Maya, Waria Taman Lawang

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat empat teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu interview, observasi, dokumen, audio materials (Creswell, 2009, h.178). Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pengumpulan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumen.

1. Observasi non-partisipasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek dan diriset (Kriyantono; 2009, h.108)

Observasi ini dilakukan dalam penelitian agar penelitian dapat melihat bagaimana perilaku dan cara informan mengungkapkan identitasnya.

## 2. Wawancara mendalam

Wawancara dalam riset kualitatif biasanya bersifat terstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam dan wawancara secara intensif dan kebanyakan terstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono; 2009, h.98).

Wawancara mendalam umumnya adalah proses mempengaruhi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. (Bungin; 2010, h.108)

Wawancara mendalam dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan setiap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan kaum waria dengan tujuan memperoleh informasi dan penjelasan yang berkaitan dengan identitas diri mereka. Peneliti juga mengesampingkan segala penilaian yang ada terhadap para informan agar mendapatkan hasil yang baik.

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Menurut (Moleong; 2010, h. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (Moleong; 2010, h.330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara dan observasi kemudian dilakukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah teknik analisis data kualitatif. Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion* (Bungin; 2003, h.78)

Moustakas menyajikan dua teknik analisis data fenomenologi yang telah dimodifikasi. Peneliti mengambil metode analisis data fenomenologi Stevick Cloizzi Keen (Kuswarno; 2013, h.70):

1. Deskripsi lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami langsung oleh informan.
2. Dari pertanyaan-pertanyaan verbal informan, kemudian:
  - Menelaah setiap pernyataan yang berhubungan dengan penelitian.
  - Merekam atau mencatat pernyataan yang di wawancarai.

- Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya. Usahakan jangan ada pernyataan yang tumpang tindih atau mengulang.

